

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (disingkat PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas.<sup>1</sup> Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan upaya. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya model, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan harap dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.<sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.<sup>3</sup> Selain itu PTK bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. PTK ini dilakukan secara kolaboratif – partisipatoris yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi yang ada di lapangan yaitu guru,

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto et.all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 2

<sup>2</sup> Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 10

dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi dan lain – lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran memperbaiki kegiatan penelitian dan dilakukan upaya perbaikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara kolaboratif – partisipatoris.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.<sup>5</sup> PTK juga merupakan bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya tidak melakukan penelitian ini secara sendiri, akan tetapi akan berkolaborasi dan berpartisipasi dengan teman sejawat atau kolega yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian.<sup>6</sup>

Menurut Zainal Aqib penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik meliputi :

- a. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.

---

<sup>4</sup> Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian* , (Malang: UM. Press, 2008), hal. 33

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet.V, hal. 20

<sup>6</sup> Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 228

- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional.
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi :

- a. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan kongkret yang dihadapi guru dan siswa kelas.
- b. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- c. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru – siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
- d. *Self-reflective* dan *Self-evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- e. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 16

<sup>8</sup> Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 3

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastinya mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kondisi pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.<sup>9</sup>

Dari beberapa tujuan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inti dari tujuan PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain – lain.

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap seperti pada gambar dibawah ini<sup>10</sup> :



**Gambar I: Prosedur Pelaksanaan PTK**

Menurut Taggart dalam Aqib, mengemukakan bahwa prosedur pelaksanaan PTK mencakup<sup>11</sup>:

---

<sup>9</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

<sup>10</sup> Aqib, *Penelitian.....*, hal. 30

a. Penetapan Fokus Masalah

1. Merasakan adanya masalah
2. Analisis masalah
3. Perumusan masalah

b. Perencanaan Tindakan

1. Membuat scenario pembelajaran
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas.  
Jika digunakan instrumen pengamatan tertentu, perlu dikemukakan bagaimana pembuatannya, siapa yang akan menggunakan dan kapan akan digunakan.
3. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
4. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, di mana dan bagaiman melakukannya. Scenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

d. Pengamatan Interpretasi

---

<sup>11</sup> *Ibid*

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.<sup>12</sup>

e. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.<sup>13</sup>

Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus – siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus dua dilaksanakan bila masih ada hal – hal yang kurang berhasil dalam siklus satu. Siklus tiga dilaksanakan karena siklus dua belum mengatasi masalah.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalamah Pagersari Kalidawir Tulungagung dengan mengambil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya dalam pokok bahasan koperasi dan kesejahteraan rakyat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah atas beberapa pertimbangan yaitu :

1. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pokok bahasan koperasi dan kesejahteraan rakyat

---

<sup>12</sup> *Ibid....*,hal. 31

<sup>13</sup> *Ibid....*hal. 32

masih rendah dan nilainya sebagian besar peserta didik dibawah KKM, ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman peserta didik masih kurang.

2. Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV di MI Darussalamah Pagersari Kalidawir Tulungagung jarang sekali pendidik menggunakan media pembelajaran karena alasan keterbatasan dana dan kerumitan dalam menyiapkan media pembelajaran.
3. Peserta didik kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
4. Dalam pembelajaran guru belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

## 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Darussalamah Pagersari Kalidawir, Tulungagung pada peserta didik kelas IV semester 2, tahun ajaran 2015/2016. Dengan jumlah peserta didik 16, yang terdiri dari 10 laki – laki, dan 6 perempuan. Pemilihan peserta didik kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bias lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Diharapkan dengan adanya model

pembelajaran kooperatif tipe *think phair share*, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data – data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.<sup>14</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

- a. Hasil tes peserta didik, hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Tes ini diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes setelah adanya tindakan penelitian.
- b. Hasil wawancara, wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan peserta didik dan peneliti dengan pendidik yang digunakan untuk memperoleh suatu gambaran terhadap minat belajar dan pemahaman tentang materi yang telah disampaikan.
- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di Madrasah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>15</sup> Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data yang diperoleh tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data penelitian ini adalah :

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Darussalamah Kalidawir Tulungagung tahun

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..... hal. 107

ajaran 2015/2016. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik yang diperoleh dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *think pair and share* (TPS).

- b. Sumber data skunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Darussalamah Kalidawir Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah : aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Sumber data primer dan skunder diharapkan dapat membantu mengungkap data yang diharapkan. Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Darussalamah Kalidawir Tulungagung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil belajar siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada satu seminar, diskusi, di jalan dan lain – lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>16</sup>

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

#### 1. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>17</sup> Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data – data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi IPS dan untuk mengukur keterampilan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Tes yang digunakan adalah soal isian singkat yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan yang nantinya hasil test ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hal. 137

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 92

<sup>18</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 186

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :<sup>19</sup>

1. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre Test* memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.
2. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *post test* sebanyak 2, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa yaitu *Post Test 1* dan *Post Test 2* yang masing – masing terdiri dari 10 isian singkat.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria Penilaian<sup>20</sup>**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angkaa 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang Sekali

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis ...*, hal. 100

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 144

Untuk menghitung hasil test, baik pre test maupun post test pada proses pembelajarana dengan model kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{N}{R} \times 100 \%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari test yang bersangkutan

100: Bilangan tetap.<sup>21</sup>

Adapun untuk instrument tes sebagaimana terlampir.

## 2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.<sup>22</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>22</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Perss, 2008), hal. 25

sistematis.<sup>23</sup> Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum siswa, partisipasi siswa, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain – lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>24</sup> Dalam PTK ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data sebagai ukuran terjadinya suatu proses.

Dalam hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari presentasi nilai rata – ratanya, dengan menggunakan rumus.<sup>25</sup>

$$\text{Prosentase Nilai Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut

**Tabel 1. Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi**

<b>Tarif Keberhasilan</b>	<b>Kriteria</b>
76% < NR ≤ 100%	Sangat Baik
51% < NR ≤ 75%	Baik

<sup>23</sup> *Ibid...*, hal. 85

<sup>24</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar.....*, hal. 58

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip .....*, hal. 103

$26\% < NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% < NR \leq 25\%$	Kurang Baik

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas sama kegiatan pembelajaran. Kegiatan dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik.

### 3. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.<sup>26</sup>

Wawancara sebagai salah satu bentuk alat evaluasi non tes yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi kondisi tertentu, untuk

---

<sup>26</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian*.....hal. 216

melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.<sup>27</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>28</sup>

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Adapun narasumber yang diambil oleh peneliti adalah

---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 158

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode....*, hal. 139

<sup>29</sup> *Ibid.....*,hal. 140

pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dan peserta didik kelas IV. Wawancara dengan pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV bertujuan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran dan menemukan permasalahan sebelum dilakukan penelitian. Wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

#### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>30</sup> Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan secara tertulis (naratif) yang meliputi segala peristiwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dan melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpul data yang dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

#### 5. Dokumentasi

---

<sup>30</sup> Purwanto, *Prinsip...*, hal. 209

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen – dokumen resmi seperti monografi, catatan – catatan serta buku – buku peraturan yang ada.<sup>31</sup> Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku, rapor, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut platton dalam Asrop Safi'I mengatakan bahwa "Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar".<sup>32</sup> Sedangkan menurut suprayodo dalam Ahamad Tanzeh mengatakan bahwa "Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai soal, akademis, dan ilmiah".<sup>33</sup>

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan – satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang

---

<sup>31</sup> Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 89

<sup>32</sup> Asrop Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 171

<sup>33</sup> Tanzeh, *Metodologi...*, hal.95-96

diceritakan kepada orang lain.<sup>34</sup> Dalam PTK ini, proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (Pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:<sup>35</sup>

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>36</sup> Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan melalui diskusi ini maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2006), hal. 248

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode...*, hal. 334-335

<sup>36</sup> Siswono, *Mengajar...*, hal. 29

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan adalah PTK dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>37</sup>

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan (Conduction Drawing)

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekohannya dan kesesuaian makna – makna yang muncul dari data.<sup>38</sup> Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan,

---

<sup>37</sup> Sukardi, *Metodologi...*, hal.86

<sup>38</sup> Purwanto, *Prinsip...*,hal. 102

dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu : 1. ketekunan pengamatan, 2. Trianggulasi, 3. Pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :<sup>39</sup>

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura – pura.

#### 2. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

#### 3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan – masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian.

### **H. Indikator Keberhasilan**

---

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal.247

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar / pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan siswa yang mendapat 70 setidak – tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Prosentase Nilai Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak – tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang – kurangnya 75%.<sup>40</sup>

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan

---

<sup>40</sup> Mulyasa, *Kurikulum...*, hal. 101-102

tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI Darussalamah Pagersari dan setiap siklus mengalami peningkatan.

## **I. Tahap – Tahap Penelitian**

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan II. Rincian tahap – tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap Pendahuluan (pra – tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPS kelas IV MI Darussalamah Pagersari Kalidawir Tulungagung tentang penerapan model kooperatife tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada materi kegiatan ekonomi dan sumber daya manusia.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membuat soal test awal.
- f. Melakukan test awal.

### 2. Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi pemahaman yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.<sup>41</sup> Berdasarkan temuan pada tahap pra- tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah – masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan setrategi. Tahap – tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi : (1) tahap perencanaan (*plan*) , (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), tahap refleksi.<sup>42</sup> Uraian masing – masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **a. Siklus I**

##### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal – hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk memperlancar proses pembelajaran IPS kelas IV, membuat lembar

---

<sup>41</sup> Komalasari, *Pembelajaran...*, hal. 61-62

<sup>42</sup> Tim Penulis LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), paket

observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan kegiatan ekonomi dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP).
- b. Mengadakan tes awal (*pre test*).
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d. Melakukan analisis data.

## 3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap siswa dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikannya selama pembelajaran berlangsung didalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses

pembelajaran, mencatat hal – hal atau peristiwa yang terjadi didalam kelas.

#### 4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.<sup>43</sup> Kegiatan dalam tahap ini adalah :

- a. Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- b. Menaganalisa hasil wawancara
- c. Menganalisa lembar observasi siswa
- d. Menganalisa lembar observasi penelitian

#### **b. Siklus II**

##### 1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini didasarkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

---

<sup>43</sup> Arikunto, *Penelitian.....*,hal, 19

Pada tahap ini peneliti dan observer mempraktikkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus II.

### 3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan/observer ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, serta sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Menganalisa tindakan siklus kesatu.
2. Mengevaluasi hasil dari tindakan kesatu.
3. Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Kriteria yang ditentukan terdapat 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal.

Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka tindakan siklus I berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada tindakan siklus I tersebut, maka peneliti mengulang tindakan siklus I dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan siklus II sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Secara umum, tahap – tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan – perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan siklus I yang dirasa kurang maksimal.